

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 150 JAKARTA

Lusiana Fransisca<sup>1</sup>, Ummul Qura<sup>2</sup>  
e-mail: [fransiscalusiana06@gmail.com](mailto:fransiscalusiana06@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia

### Abstrak

Model pembelajaran kooperatif, yaitu model *jigsaw* yang dirancang guna meningkatkan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa atas pembelajaran pribadi maupun berkelompok. Dibutuhkan partisipasi aktif siswa pada penerapan model ini. Penelitian ini bertujuan agar keterampilan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat. Penelitian ini melibatkan 36 siswa dari kelas eksperimen dan kontrol di SMPN 150 Jakarta pada tahun ajaran 2022/2023. Dengan penggunaan metode kuantitatif deskriptif melalui penggunaan Quasi Eksperimen, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, penilaian *pretest* dan *posttest*, dan melakukan pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 26.0. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* terlihat efektif dan baik dalam mengajarkan puisi kepada siswa kelas VIII-E, yaitu sebagai kelas eksperimen di SMPN 150 Jakarta. Hasil pengamatan juga menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dan positif pada siswa.

**Kata Kunci:** *Jigsaw*, Keterampilan, Menulis, Puisi

### Abstract

*The cooperative learning model is a jigsaw model designed to increase and instill in students a sense of responsibility for personal and collective learning. Active student participation is required in implementing this model. This study aims to improve students' skills and abilities in writing poetry. This study involved 36 students in experimental and control classes at SMPN 150 Jakarta in the 2022/2023 academic year. Using descriptive quantitative methods through the use of Quasi Experiments, this study collected data through observation, pretest and posttest assessments, and utilized the SPSS version 26.0 application to process the data. The results of statistical analysis show that the jigsaw model is effective and good in teaching poetry to class VIII-E students, namely as an experimental class at SMPN 150 Jakarta. Observation results also show greater involvement from students.*

**Keywords:** *Jigsaw*, Skill, Writing, Poetry

## Pendahuluan

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah model pembelajaran. Ada beberapa alasan penting dikembangkannya model pendidikan, yaitu a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai; b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik selama proses pembelajaran; c) model pembelajaran dapat memberikan rasa keberhasilan kepada peserta didik, membangkitkan emosi positif, dan berpotensi mempengaruhi motivasi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran; d) perlunya perluasan model pembelajaran karena adanya perbedaan karakteristik, keyakinan, dan gaya belajar di kalangan siswa; e) kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda dan tidak hanya mengandalkan satu model saja; f) pelatihan bagi guru (Asyafah, 2019, hlm. 20).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menguraikan langkah-langkah secara sistematis untuk menyelenggarakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dan guru dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Maknun & Kamila, 2022, hlm. 686). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual pembelajaran prosedural yang didasarkan pada teori dan digunakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Yazidi, 2014, hlm. 90). Adapun pendapat lain mengatakan model pembelajaran berkaitan dengan pengembangan strategi dan penciptaan struktur metodologi, eksperimen, dan aktivitas siswa yang mempunyai pola (sintaks) dalam proses pembelajaran (Ridwan dkk., 2013).

Model pembelajaran didasarkan pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa “pengajaran adalah suatu kerangka konseptual dan operasional yang dilengkapi dengan nama, tanggal, urutan logistik, pengaturan, dan adat istiadat” (Sutiarso, 2016, hlm. 4). Menurut Joyce dan Weil, ada empat unsur penting yang harus disertakan dalam setiap model pembelajaran yaitu: 1) Sintaks; 2) Sistem Sosial; 3) Prinsip Reaksi; dan 4) Sistem Pendukung (Ratna Sari & Gloriani, 2023). Model pembelajaran dapat dipandang sebagai inovasi yang dapat meningkatkan seluruh aspek pendidikan di zaman modern dan membantu siswa maju sehingga dapat lebih memahami berbagai mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Proses pembelajaran ini masih terfokus pada guru dan belum menjangkau siswa. Secara umum model pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru dalam organisasi pembelajaran untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan diselenggarakan secara jelas dan praktis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kurniati & Kisworo, 2023, hlm. 4).

Pembelajaran kooperatif merupakan jenis pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang telah ditentukan. Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk proaktif dan berpartisipasi aktif dalam memilih materi pelajaran untuk mendapatkan kinerja yang maksimal. *Jigsaw* tipe kooperatif ini dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya harus mempelajari materi yang diberikan saja mereka juga harus berbagi dan menjelaskan materi kepada sesama anggota kelompok. Dengan cara ini siswa tidak saling bergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang sedang dipelajari (Abdullah, 2017, hlm. 23). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *jigsaw* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil individu dengan latar belakang materi yang berbeda-beda (Syarifuddin, 2011, hlm. 212).

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah meliputi membaca, menulis, dan berbicara. Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah kemahiran berbahasa Indonesia. Sebaliknya, keterampilan tersebut mengakibatkan hasil belajar yang seimbang. Keseimbangan tersebut berorientasi pada tujuan yang proporsional. Oleh karena itu, semakin banyak tujuan yang tercapai, serta semakin banyak porsi pendidikan keterampilan tersebut (Halidjah, 2010, hlm. 259). Keterampilan menulis mengacu pada kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan emosi dengan menggunakan gaya menulis yang

sesuai. Kemampuan ini akan tumbuh sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan belajar dan melatih kosa kata. Dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan faktor kunci dalam mengembangkan kepribadian yang kuat dan kreatif (Sholeh & Afriani, 2016, hlm. 29). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mendeskripsikan atau mengartikulasikan suatu gambar, dimulai dari contoh sederhana seperti menulis kalimat, dan diakhiri dengan yang kompleks seperti mengarang (Munawarah & Zulkifli, 2020, hlm. 24).

Menulis adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang paling ekspresif dan produktif. Menulis tergolong ekspresif karena merupakan hasil observasi dan pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas yang melibatkan penggunaan keterampilan motorik. Lebih lanjut dikatakan produktif karena merupakan proses memperoleh satu bahasa dalam bentuk kalimat yang kemudian ditransformasikan menjadi sebuah teks (Sardila, 2015, hlm. 113). Menulis adalah proses menyimpan informasi dalam bentuk elemen grafis yang dapat dibaca dan dipahami oleh penulis atau pembaca. Akibatnya pada saat penyajian materi terjadi proses penyampaian informasi dari penulis kepada pembaca atau terjadi pertukaran informasi secara singkat antara penulis dan pembaca (Rosmaya, 2018, hlm. 113). Menulis adalah alat bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif (Khulsum dkk., 2018, hlm. 4). Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses mengungkapkan gagasan atau pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Puisi mewakili interpretasi kritis terhadap pengalaman manusia yang didasarkan pada kebenaran paling mendasar. Puisi adalah salah satu jenis bahasa simbolik yang menggunakan bahasa, imaji, dan diksi yang sudah sesuai dengan makna yang akan disampaikan pengarang kepada pembacanya serta ritme dan irama bunyi untuk meningkatkan pemahaman, menguatkan makna, dan memperjelas apa pun yang diberikan (Rahayu & Yuli Kurniawan, 2021, hlm. 91). Puisi merupakan salah satu jenis tulisan ekspresif yang bertujuan untuk menangkap sesuatu secara lebih mendalam dan menyajikannya dengan berbagai bentuk yang lebih intens (Permana & Indihadi, 2018, hlm. 195). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa puisi merupakan suatu tempat untuk mengungkapkan perasaan yang memperdalam kesedihan dan membangkitkan gambaran seorang pancaindra dalam kehidupan yang penuh berirama (Gloriani & Novia, 2012, hlm. 2).

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Suyasa, 2013, hlm. 1) relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dan hasil pembelajaran dari teknik Lompat Jauh meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* I di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Singaraja. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Harefa dkk., 2022, hlm. 325), penelitian ini juga relevan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami prinsip belajar. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran *jigsaw* di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Adapun perbedaannya, yaitu penelitian ini menekankan pada pembelajaran menulis puisi pada siswa sedangkan penelitian relevan di atas terdapat pada pembelajaran teknik lompat jauh dan kemampuan siswa dalam memahami prinsip belajar.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di kelas VIII-E sebagai kelas eksperimen karena ingin mengajarkan siswa berbicara dan bertanggung jawab secara individual untuk membantu dan memahami materi pokok dengan teman sekelas. Model pembelajaran *jigsaw* sangat efektif untuk diimplementasikan di sekolah untuk membantu siswa dalam pengembangan diri, hal informasi, ide, keterampilan nilai, dan strategi berpikir yang lebih baik. Contohnya, dengan melakukan pembagian siswa ke dalam kelompok sebanyak 4-6 orang untuk kelas VIII-E. Berdasarkan data yang saya ambil dari tahun 2020 hingga 2023, model pembelajaran yang diterapkan hanyalah

ceramah tradisional. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi memiliki nilai sejumlah 52,39%. Maka dari itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran *jigsaw* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMPN 150 Jakarta.

### Metode

Metodologi yang digunakan, yaitu kuantitatif deskriptif melalui penggunaan Quasi Eksperimen (eksperimen semu) guna mencari tahu komparasi siswa dengan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *jigsaw*. Digunakan desain studi *Nonequivalent Pretest Posttest Design* yang umumnya dilakukan dengan menentukan berbagai kelas dengan kondisi dan situasi yang sama.

Rancangan pada penelitian ini, yaitu terdapat dua kelas diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dilakukannya *pretest* pada setiap kelas sebelum penelitian dilaksanakan guna mencari tahu kemampuan awal tiap kelas. Diberi perlakuan (X) terhadap kelas eksperimen, yaitu melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw* terhadap keterampilan menulis puisi saat pembelajaran berlangsung dan implementasi model belajar mengajar biasa atau ceramah pada kelas kontrol. Kemudian di akhir, dilakukan pemberian *posttest* guna mencari tahu pengaruh perlakuan yang telah ditetapkan. Perhatikan tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Desain Penelitian**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kelas Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

Pada penelitian ini, siswa kelas VIII SMPN 150 Jakarta semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan 8 kelas, yakni kelas VIII-A hingga VIII-H menjadi populasi. Selanjutnya, sebanyak 36 siswa kelas VIII-E untuk dijadikan sampel kelas eksperimen dan sebanyak 36 siswa kelas VIII-F dijadikan sampel kelas kontrol.

Digunakan teknik pengamatan atau observasi pada penelitian ini dengan pemanfaatan perangkat tes berupa *pretest* dan *posttest* guna mengumpulkan data serta penggunaan aplikasi SPSS versi 26.0 guna melakukan pengolahan data di mana dalam prosesnya juga menyebarkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terdiri atas pertanyaan yang diajukan pada responden guna mengumpulkan berbagai informasi dan data, berupa *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya, digunakan teknik analisis statistik deskriptif dalam rangka menganalisis data dengan menyajikan serta menunjukkan jumlah data penelitian meliputi nilai minimum, maksimum, dan rata-rata serta lainnya. Kedua, penelitian ini melakukan pengujian normalitas guna memverifikasi normal tidaknya distribusi pada kedua variabel. Pengujian tersebut memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26.0 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Ketiga, dilakukan pengujian homogenitas guna mencari tahu kesamaan dari varian populasi kelompok sampel. Pengujian tersebut memanfaatkan SPSS versi 26.0 melalui rumus uji *Lavene Statistic*. Keempat, dilakukan pengujian hipotesis guna mencari tahu nilai signifikansi perbedaan dari dua variabel dengan memanfaatkan pengujian *One Way Anova* guna mengetahui dan menetapkan perbedaan dari signifikansi secara statistik dengan rata-rata lebih dari satu kelompok.

### Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana hasil analisis dari data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yang dideskripsikan berdasarkan aplikasi SPSS versi 26.0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata yang berbeda dari kelas eksperimen serta kelas kontrol, di antaranya disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2 Deskriptif Statistik**

	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
<b>Pretest Kelas Eksperimen</b>	36	62,17	56	68	3,299
<b>Posttest Kelas Eksperimen</b>	36	91,36	82	100	5,027
<b>Pretest Kelas Kontrol</b>	36	61,94	50	70	4,660
<b>Posttest Kelas Kontrol</b>	36	90,28	80	99	5,175

Berdasarkan tabel 2. di atas, yaitu melakukan deskriptif statistik. Di mana deskriptif statistik ini memperlihatkan bahwasanya nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sejumlah 62,17, *posttest* kelas eksperimen memperlihatkan terdapat nilai rata-rata 91,36, *pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata 61,94, sementara *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata 90,28. Hal ini bisa dikatakan bahwasanya nilai *posttest* dari kelas eksperimen melebihi nilai *posttest* kelas kontrol.

Selanjutnya, dari deskriptif statistik dilakukan pengujian normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini bisa dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 3 Uji Normalitas**

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>				
	Kelas	Statistic	df	Sig.
<b>Hasil keterampilan menulis puisi</b>	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	.131	36	0,121
	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	.099	36	0,200
	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	.144	36	0,058
	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	.142	36	0,063

Pengujian normalitas pada studi ini, digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Tabel 3. tersebut, di mana dengan kriteria jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka diperoleh distribusi normal. Apabila  $n = 36$  dan taraf signifikansi mencapai 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Maka nilai sig. yang didapatkan pada *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen sejumlah 0,121 dan 0,200, sementara itu sig. pada *pretest* serta *posttest* untuk kelas kontrol sejumlah 0,058 serta 0,063. Berdasarkan fakta tersebut dapat dikatakan bahwasanya didapatkan nilai signifikansi pada kelas eksperimen serta kelas kontrol sehingga dinyatakan distribusi normal pada data yang dipakai penelitian ini

Selanjutnya, dari pengujian normalitas peneliti melakukan pengujian homogenitas yaitu menggunakan rumus uji *Wilcoxon*. Hal ini bisa dilihat melalui tabel sebagai berikut.

**Tabel 4 Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<b>Hasil Model Pembelajaran Jigsaw</b>	Based on Mean	.059	1	70	.809

	Based on Median	.015	1	70	.903
	Based on Median and with adjusted df	.015	1	68.552	.903
	Based on trimmed mean	.061	1	70	.806

Sebagaimana sampel yang bervariasi dan didapatkan dari populasi dinilai memiliki kesamaan atau tidak, maka digunakan rumus *Levene Statistic* pada pengujian homogenitas dengan penetapan kriteria yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dan data dinyatakan memiliki distribusi homogen.

**Tabel 5 Uji Hipotesis**

<i>ANOVA</i>					
<b>Hasil Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i></b>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Between Groups</b>	29807.021	3	9935.674	469.547	.000
<b>Within Groups</b>	2962.417	140	21.160		
<b>Total</b>	32769.438	143			

Berdasarkan tabel 5. di atas, yaitu melakukan pengujian hipotesis melalui rumus *One Way Anova*, di mana pada uji *one way anova* ini memiliki kriteria bahwasanya bila nilai  $sig < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, sementara bila nilai  $sig > 0,05$  sehingga hipotesis ditolak. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa hasil penelitian menunjukkan signifikansi dari hasil olah data, yaitu menghasilkan nilai 0,000 di mana artinya nilai tersebut tidak mencapai angka 0,05 maka hipotesis diterima. Temuan ini membuktikan bahwasanya model pembelajaran *jigsaw* memiliki pengaruh pada keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kontrol yang berbeda.

### Simpulan

Sebagaimana dalam temuan yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keterampilan menulis puisi pada siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *jigsaw* terhadap keterampilan menulis siswa SMPN 150 Jakarta terlihat efektif, secara signifikan yang dibuktikan dari nilai untuk kelas eksperimen rata-rata lebih besar dari nilai kelas kontrol.

Fakta tersebut dapat menjadi referensi bagi setiap guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan siswa mampu dan memiliki keterampilan menulis yang baik. Ketika model pembelajaran *jigsaw* diterapkan maka pembelajaran akan berpusat pada siswa, dengan ini siswa dapat lebih semangat, aktif, fokus, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan rasa dan kata terima kasih kepada Kepala SMPN 150 Jakarta beserta para guru khususnya guru Bahasa Indonesia yang telah mengizinkan dan mendukung pelaksanaan studi ini. Khususnya kepada Ibu Dra. Ummul Qura, M.Pd., selaku dosen pembimbing, peneliti ucapkan rasa syukur dan terima kasih karena telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan sabar selama penyusunan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan. Tidak lupa pula kepada semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka yang senantiasa memberi saran dan motivasi. Selanjutnya, peneliti juga ucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada keluarga serta kerabat dekat yang senantiasa memberi dukungan serta membantu peneliti selama proses penyusunan penelitian dan pada pihak-pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 23.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 2599–2481. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>
- Gloriani, Y., & Novia, T. (2012). Analisis Diksi, Rima, dan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 2.
- Halidjah, S. (2010). Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 259.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Endang, D. S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboards Pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 4.
- Kurniati, Y., & Kisworo, B. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Kursus Bahasa Korea di LPK Master Korea Cilacap. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8, 4. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>
- Maknun, L., & Kamila, H. (2022). Model Pembelajaran dalam Rangka Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal pada Tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 684–691. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2004>
- Munawarah, & Zulkifli. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 24.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Rahayu, T., & Yuli Kurniawan, P. (2021). Pelatihan Membaca dan Menulis Puisi pada Peserta Didik TPA Al-Husna Poetry Reading and Writing Training for TPA Al-Husna Students. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89–96.
- Ratna Sari, D., & Gloriani, Y. (2023). Model Pembelajaran Kunjungan Rumah (Home Visit) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Tutaran*, 12(1).
- Ridwan, D. R., Sani, A., & Si, M. (2013). *Inovasi Pembelajaran*.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 113.
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 113.
- Sholeh, K., & Afriani, S. (2016). Teknik Mind Mapping Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(2), 29.
- Sutiarso, S. (2016). *Model Pembelajaran Al Qurun*.
- Suyasa, A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Lompat Jauh. *JJP: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 1.
- Syarifuddin, A. (2011). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02), 212.
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 90.